

PEMBUATAN KARDIGAN ECO PRINT ANTI *DROPLET* SEBAGAI *FASHION* ERA NEW NORMAL

Affatu Tsabbita¹, Sarifatun Khasanah², Parni Asfiah³, Mia Luvita Sari⁴, Siti Nur Hamidah⁵,
Dian Retnasari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Yogyakarta
Email: dian.retnasari@uny.ac.id

ABSTRAK

In the new normal era, Indonesian people have carried out various activities such as before the existence of COVID-19. The new normal era itself does not represent that the covid-19 virus is completely gone. Based on JHU CSSE Covid-19 data as of June 16, 2022 to July 16, 2022, there was an increase in cases from 1173 to 4329. The Covid-19 condition makes people have to keep themselves away from Covid-19 transmission through *droplets*. For people who work or carry out activities outside the home, they are vulnerable to contracting the Covid-19 virus, so clothing is needed to prevent *droplet* splashes. The purpose of making these clothes is as a solution to prevent the transmission of COVID-19 through patient *droplets*. Based on the results of a survey in March 2021 through a google form filled out by 104 respondents aged 18-55 years, 66.3% of respondents like cardigans as outerwear. The ecoprint technique supports trends in the *fashion* sector, namely *eco fashion* which is developing and in demand. The Sriwedari anti *droplet* ecoprint cardigan is designed to protect itself from *droplet* exposure because it uses cotton twill woven fabric which is *water repellent*. The Sriwedari Javanese ecoprint cardigan product applies ecoprint and Sriwedari script patterns as an aesthetic value. The merging of these two decorations aims to preserve the culture of loving the environment and Javanese script.

Keywords: : covid-19, *droplet's* anti, ecoprint, cardigan, Sriwedari Javanese script

PENDAHULUAN

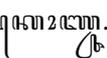
Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang menyerang Indonesia sejak Maret 2020 sampai saat ini. Berdasarkan data JHU CSSE Covid-19 per tanggal 16 juni 2022 sampai 16 juli 2022 terjadi peningkatan kasus dari 1173 menjadi 4329. Peningkatan kasus yang terjadi memberikan gambaran bahwa kasus Covid-19 masih ada dengan berbagai cara penularan. Secara umum, cara penularan Covid-19 adalah melalui kontak dengan *droplet* penderita. *Droplet* merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang mengandung kuman penyakit. *Droplet* dihasilkan pada saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara. *Droplet* dapat menyebar sampai jarak tertentu (sekitar 1 meter) dan dapat menempel pada pakaian seseorang (Kemenkes, 2020).

Pakaian merupakan salah satu jenis kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap

saat. Pakaian memiliki konotasi lebih umum daripada busana. Busana diartikan sebagai baju yang tampak dari luar. Saat pandemi Covid-19, tren gaya hidup termasuk busana menyesuaikan mulai dari masa pandemi Covid-19 sampai pada *era new normal*. Salah satu adaptasi busana di *era new normal* adalah pemilihan busana yang dapat menghindarkan diri dari paparan virus Covid-19. Salah satu tren *fashion* item wajib dalam bekerja di era pandemi adalah outer (jaket, kardigan dan blazer) (Sari, 2021). Berdasarkan hasil survei pada bulan Maret 2021 melalui *google formulir* yang diisi oleh 104 responden berumur 13-42 tahun, 66,3% responden menyukai kardigan sebagai pakaian luar.

Salah satu tren dalam bidang busana yang sedang berkembang dan diminati adalah *fashion* ramah lingkungan (Dwita Anja Asmara

& Meilani, 2020). Hal ini berarti dalam proses pembuatan produk *fashion* dan penguraiannya bersifat ramah lingkungan yang sering disebut *eco fashion*. Teknik ecoprint menjadi salah satu pendukung dari *eco fashion* ini. Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dengan bahan alami (Flint, 2008). Ciri khas dari ecoprint adalah motif yang dihasilkan sesuai dengan bentuk, tekstur dan warna asli dari bahan alami. Pewarnaan yang dihasilkan sesuai dengan kandungan bahan alami (Saraswati et al., 2019). Ecoprint menggunakan tumbuhan yang memiliki kandungan zat warna dan dapat dicetak pada permukaan kain (Sedjati & Sari, 2019). Ecoprint dapat dijadikan ragam hias pada produk busana kardigan sehingga bersifat *eco fashion*.

Ragam hias yang lain yang bernuansa tradisional adalah aksara Sriwedari. Ragam hias ini merupakan tata tulis atau ejaan aksara yang diputuskan oleh “Poetoesan Parepatan Koemisi Kasoestran” (Literature Committee Making Decision) di Sriwedari, Surakarta pada tahun 1922 (Phiard, 2020). 2020). Tata tulis aksara Jawa Sriwedari yang khas contohnya adalah kanca ditulis sebagai berikut 

Suatu kata dengan pasangan aksara Jawa ca dan ja tidak boleh diletakkan dibawah aksara na, sebagai gantinya menggunakan aksara nya.

Latar belakang tersebut memunculkan memunculkan ide pembuatan kardigan anti *droplet* dengan ragam hias ecoprint dan aksara Sriwedari. Produk ini diberi nama KARESWARI (Kardigan Ecoprint Sriwedari). KARESWARI dirancang dapat melindungi diri dari paparan *droplet* karena bahan bersifat *water repellent*. Produk KARESWARI mengaplikasikan ecoprint dan pola aksara Sriwedari sebagai nilai estetika. Penggabungan kedua ragam hias ini bertujuan untuk melestarikan budaya cinta lingkungan dan aksara Jawa.

PROSES PRODUKSI

1. Produksi kain Ecoprint dengan pola Aksara Sriwedari

Alat yang digunakan dalam proses produksi kain Ecoprint sebagai bahan kardigan adalah:

- Kukusan
- Ember
- Gelas ukur
- Pengaduk
- Kompor dan Gas
- Kapur jahit
- Gunting kertas
- Penggaris biasa

Bahan yang digunakan:

- Kain twill woven
- Daun segar
- Tawas
- TRO
- Soda abu
- Plastik lembaran
- Tali rafia
- Kertas tebal (untuk cetakan aksara)

a. Proses *mordanting*

Proses mordanting adalah menempelkan logam pengikat pada serat kain. Proses mordanting dilakukan dengan menggunakan larutan tawas, TRO, dan soda abu. Proses mordanting bertujuan untuk meningkatkan daya tarik warna alami terhadap tekstil.

b. Penyiapan kain bergambar pola kardigan yang diberi rancangan peletakkan daun dan aksara . Pola aksara dibuat dari daun yang dipotong sesuai bentuk hurufnya menggunakan cetakan dari kertas tebal membentuk aksara

c. Pembuatan kain Ecoprint meliputi langkah sebagai berikut: plastik dihamparkan, kain (hasil langkah b) dihamparkan di atas plastik, daun segar ditata sesuai pola, lalu plastik dan kain digulung dan diikat dengan rafia. Proses berikutnya adalah pengukusan selama 2 jam. Setelah pengukusan, gulungan dibuka, daun dilepas dan terbentuk motif sesuai yang direncanakan.

d. Fiksasi kain ecoprint dilakukan dengan pencelupan larutan tawas dengan kadar 50/100 gr/liter, lalu dikeringkan dengan dijemur di tempat yang sejuk.

e. Kain ecoprint yang sudah jadi disetrika untuk mempersiapkan produksi kardigan.

1. Proses Produksi Kardigan

Alat yang digunakan dalam proses produksi kardigan adalah:

- Mesin jahit
- Gunting kain
- Jarum jahit
- Jarum pentul
- Metlin
- Penggaris pola

Bahan yang digunakan:

- Kain ecoprint (hasil produksi tahap 1)
- Viselin
- Benang jahit

a. Pembuatan Pola Kardigan

Pembuatan pola kardigan dilakukan sebelum melakukan proses ecoprint sehingga membentuk ragam hias yang teratur.

b. Proses Menjahit Kardigan

Proses menjahit kardigan dilakukan pada sambungan kerah bagian belakang, lapisan kerah dan tengah muka, sisi badan, lengan, dan kerung tangan. Setelah proses penjahitan, kain diobras pada bagian sisi, kerung kengan dan bagian bawah. Setelah diobras, kain disum dan disetrika.

2. Pengemasan produk

Pengemasan produk menggunakan tali rami, kardus kemasan, plastik kemasan, paper bag dan stiker.

PROSES PEMASARAN

1. Analisis SWOT

a. *Strength*

- 1) KARESWARI merupakan produk eco-friendly yang menggunakan bahan alam untuk pembuatan ecoprint.
- 2) KARESWARI menggunakan kain *water repellent* sehingga memiliki sifat anti *droplet*.
- 3) KARESWARI menggunakan aksara tata tulis Sriwedari sebagai ragam hias dan upaya memperkenalkan kebudayaan.

b. *Weakness*

- 1) Produk ini merupakan inovasi baru dan diperlukan sosialisasi
- 2) Belum memiliki jaringan pemasaran yang baik dan luas
- 3) *Washable* (dapat dicuci hingga 20x) setelah itu ketahanan air akan berkurang, dapat digunakan seperti kain pada umumnya

c. *Opportunity*

- 1) Sesuai dengan kondisi saat ini
- 2) Produk yang ditawarkan belum ada dipasaran
- 3) Memiliki keunggulan dibagian kepuasan bagi konsumen

d. *Threat*

- 1) Mulai bermunculan produk yang serupa
- 2) Konsumen kurang tertarik dengan baju yang dapat melindungi diri dari penyebaran Covid-19 karena merasa lebih nyaman memakai pakaian biasa

2. Aspek 4P

a. *Product*

Produk yang dihasilkan adalah outer jenis kardigan anti *droplet* dengan motif Ecoprint dan pola aksara sriwedhari. Ditinjau dari kebermanfaatannya, kardigan ini bersifat anti *droplet* sehingga sesuai dengan kondisi new normal setelah Covid-19. Bahan utama produk ini adalah kain *water repellent* yang memiliki sifat tahan terhadap air. Cipratan *droplet* tidak dapat menembus kain atau tertahan sehingga lebih aman digunakan. Pada kardigan diberi saku sebagai tempat masker dan menggantung *hand sanitizer*. Selain itu, bagian lengan terdapat ritsleting untuk memudahkan apabila akan melakukan vaksinasi. Kardigan ini memiliki ragam hias Ecoprint dan pola aksara untuk melestarikan budaya cinta lingkungan dan budaya aksara .

b. *Price* (Harga)

Produk berupa kardigan motif Ecoprint aksara Sriwedhari anti *droplet* dijual dengan menyesuaikan harga pokok produksi dan margin yang direncanakan. Produk ini dapat dipasarkan kepada masyarakat terkhusus wanita penggemar *eco fashion*.

c. *Place* (Lokasi)

Pemasaran produk “KARESWARI” dilakukan melalui media sosial (optimalisasi *Instagram, Facebook, Tiktok, Whatsapp*) dengan cara pembuata postingan, *reels* (video langsung atau dari tiktok) dan *ig live*. Pemasaran produk juga dapat dilakukan ke beberapa grup di facebook. *online market place* (Shopee, tokopedia).

d. *Promotion* (Promosi)

Produk KARESWARI dipromosikan melalui media sosial, seperti Instagram, tiktok, facebook dan *online market place* (*shopee* dan *tokopedia*). Promosi *offline* dilakukan melalui pameran produk KARESWARI dalam acara di Dinas Kebudayaan DIY. Cara promosi lainnya Promosi melalui kegiatan pameran *online*, seperti *facebook* dan *ig live*.

RESULTS AND DISCUSSION

Ecoprint merupakan suatu teknik untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui koantak langsung antara kain dan daun (Flint, 2008). Pada proses ecoprint, berbagai bagian tumbuhan seperti daun, bunga, batang, kulit kayu, akar, dan, biji dapat digunakan. Keberhasilan sebuah proses ecoprint ditentukan oleh jenis tumbuhan, lokasi, dan mordant yang digunakan. Pada pembuatan kardigan ecoprint anti *droplet* teknik yang digunakan adalah pengukusan atau *steaming*. Pada akhir proses pewarnaan, kain dibiarkan hingga kering kemudian dapat melalui proses fiksasi dan pencucian kain.

Berikut ini adalah tabel hasil produksi kardigan ecoprint anti *droplet*

Tabel 1. 1 Hasil Produksi

Tanggal	Hasil Produksi
16 Juli 2022	1
27 Juli 2022	1
4 Agustus 2022	2
21 Agustus 2022	2
29 Agustus 2022	2

Produksi kardigan ecoprint anti *droplet* menggunakan sistem roda berputar. Proses awal mulai dari pemilihan kain untuk kemudian dimordanting sampai akhir fiksasi. Ketika kain

sudah selesai diecoprint dan menunggu fiksasi, produsen memulai langkah produksi dari awal. Hal ini dilakukan agar kegiatan produksi kardigan lebih efektif dan efisien.

Berikut ini adalah beberapa tahapan pembuatan ardigan ecoprint anti *droplet*



Gambar 1.1 Proses Mordanting



Gambar 1.2 Peletakan Daun



Gambar 1.3 Pewarnaan



Gambar 1.4 Proses Fiksasi



Gambar 1.5 Proses Menjahit



Gambar 1.6 Produk Jadi



Gambar 1.7 Produk Jadi



Gambar 1.8 Pengemasan Produk

Droplet adalah adalah cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara. Sifat anti *droplet* pada kardigan ecoprint membuat pemakainya dapat terhindar dari penularan covid-19. Sifat anti *droplet* yang dimiliki kardigan ecoprint sriwedari berasal dari kain yang digunakan atau dalam hal ini adalah katun *twill woven* dengan sifat *water repellent*. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan bahwa kardigan ecoprint Sriwedari memiliki sifat anti *droplet*.



Gambar 1.9 Anti Droplet Pada Kardigan

CONCLUSION

Ecoprint merupakan teknik transfer warna dan bentuk dengan menggunakan bagian-bagian tumbuhan, seperti daun, tangkai,

bunga dan lain-lain. Pembuatan kardigan ecoprint anti *droplet* dilakukan dengan teknik steaming atau pengukusan. Proses pembuatan memiliki beberapa tahapan, di antaranya adalah persiapan kain, pembuatan pola, proses ecoprint sendiri dan penjahitan. Kardigan ecoprint yang dihasilkan dalam proses produksi memiliki sifat anti *droplet* yang berfungsi untuk menghindari penyebaran covid-19. Produk KARESWARI mengaplikasikan ecoprint dan pola aksara Jawa Sriwedari sebagai nilai estetika. Penggabungan kedua ragam hias ini bertujuan untuk melestarikan budaya cinta lingkungan dan aksara Jawa.

REFERENCES

- Dwita Anja Asmara, & Meilani, S. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706/1957>
- Phiard. (2020). Aksara . In Kaggle. <https://www.kaggle.com/datasets/phiard/aksara->
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). *Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*
- M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam i Indonesia Universitas. October, 1–102.
- Sari, D. A. P. L. (2021). Trend *Fashion* Busana Kerja Wanita di Masa Pandemi Covid 19. *Bhumidevi : Journal of Fashion Design*, 1(1), 8. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/bhumidevi/article/view/285>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>